
Persepsi Siswa Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Terhadap Lingkungan

Vallensyah Raysendria Al-‘Athallah¹, Zhafira Naurasari², Ingrid Aurelia Salsa Margaretta³, Lusy Elvira Randy⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

24041184082@mhs.unesa.ac.id¹

20241184019@mhs.unesa.ac.id²

24041184251@mhs.unesa.ac.id³

20241184321@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi terhadap lingkungan antara siswa yang bersekolah di sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap siswa SMA, terdiri dari siswa sekolah Adiwiyata dan siswa dari sekolah non-Adiwiyata di wilayah Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi siswa terhadap berbagai aspek lingkungan, termasuk pemahaman ekologi, sikap terhadap konservasi, dan perilaku ramah lingkungan. Dimana nanti hasil penelitian akan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi lingkungan antara kedua kelompok siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya program pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata dalam membentuk persepsi dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan pendidikan lingkungan yang lebih efektif di Indonesia.

Kata Kunci: Lingkungan, Adiwiyata, Pemahaman lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup keseluruhan faktor alami dan buatan yang mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat dampak dari perusakan lingkungan dapat berimbas langsung pada kualitas hidup manusia (Santosa, 2019). Pendidikan lingkungan yang efektif memainkan peran penting dalam membangun kesadaran generasi muda tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup (Supriyadi et al, 2018). Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan lingkungan ini adalah institusi pendidikan, terutama sekolah (Wijaya, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab signifikan dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda (Rahmatullah, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat meningkatkan perilaku pro-lingkungan siswa secara nyata (Sukmawati & Abdurrahman, 2020).

Program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bertujuan untuk membangun pengetahuan dan kesadaran seluruh warga sekolah, termasuk siswa,

guru, dan staf, dalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan. Penelitian dari Sari dan Wahyudi (2017) menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan program Adiwiyata menunjukkan peningkatan dalam kesadaran lingkungan di antara siswanya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fadhilah dan Suryana (2019), yang menyimpulkan bahwa siswa dari sekolah Adiwiyata cenderung memiliki pemahaman dan perilaku lingkungan yang lebih baik dibandingkan siswa dari sekolah non-Adiwiyata. Menurut studi yang dilakukan oleh Halim dan Rahmawati (2018), sekolah yang berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki komitmen kuat terhadap pengelolaan lingkungan, di mana seluruh warganya aktif berpartisipasi dalam program-program yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan lestari.

Namun, tantangan masih ada. Penelitian Firdaus (2019) mengungkapkan bahwa beberapa sekolah, terutama di daerah perkotaan dengan keterbatasan lahan, belum memiliki program terintegrasi untuk pelestarian lingkungan. Surabaya, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait ketersediaan lahan hijau. Pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan penggunaan lahan untuk keperluan pembangunan meningkat signifikan, yang menyebabkan terbatasnya ruang bagi penghijauan, padahal ruang hijau penting untuk mendukung kualitas udara yang lebih baik dan memberikan dampak psikologis positif bagi masyarakat (Lestari & Nugraha, 2020).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal analisis perbandingan persepsi lingkungan antara siswa dari sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata. Meskipun penelitian tentang program Adiwiyata sudah banyak dilakukan, penelitian yang mengidentifikasi secara kuantitatif perbedaan persepsi antara kedua kelompok siswa ini masih terbatas. Dengan menganalisis persepsi siswa tentang lingkungan pada berbagai aspek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program Adiwiyata dalam mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku lingkungan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan aplikatif di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis perbedaan persepsi siswa terhadap lingkungan di sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan di

kedua jenis sekolah (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa, dengan 20 siswa dari sekolah Adiwiyata dan 20 siswa dari sekolah non-Adiwiyata di wilayah Surabaya. Kuesioner disebarkan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan, yang mencakup tiga aspek utama: Pemahaman Ekologi, Sikap Terhadap Konservasi, dan Perilaku Ramah Lingkungan (Arikunto, 2017). Metode analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai persepsi siswa, sedangkan uji statistik digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antar kelompok. Hal ini akan mendukung hipotesis bahwa program Adiwiyata akan berdampak positif terhadap persepsi siswa tentang lingkungan.

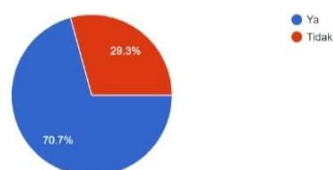
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari survei terhadap siswa sekolah Adiwiyata dan siswa sekolah non-Adiwiyata), ditemukan perbedaan yang signifikan dalam hal persepsi terhadap lingkungan.

Pemahaman Ekologi



Apakah anda masih menerapkan daur ulang kepada sampah yang anda hasilkan?



Siswa dari sekolah Adiwiyata menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait konsep-konsep ekologi dibandingkan siswa dari sekolah non-Adiwiyata. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan topik-topik lingkungan seperti:

- Ekosistem: Siswa sekolah Adiwiyata mampu mendeskripsikan komponen ekosistem dan bagaimana interaksi antarorganisme berlangsung, sementara siswa dari sekolah non-Adiwiyata cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas.

Apakah anda termasuk orang yang sering membuang sampah pada tempatnya?

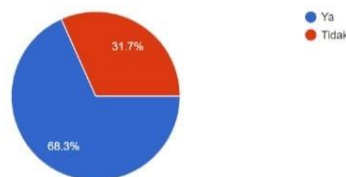


- Daur Ulang: Mereka lebih paham mengenai pentingnya daur ulang untuk mengurangi limbah dan dampaknya terhadap lingkungan, sedangkan siswa sekolah non-Adiwiyata kurang akrab dengan praktik-praktik tersebut.
- Pelestarian Alam: Pemahaman mengenai pentingnya menjaga sumber daya alam dan keanekaragaman hayati juga lebih dikuasai oleh siswa sekolah Adiwiyata. Hal ini diduga berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata yang menekankan integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sehari-hari.

Sikap Terhadap Konservasi.

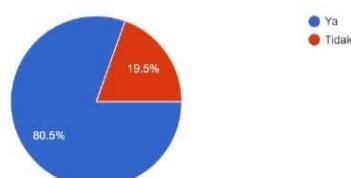
Dari segi sikap, siswa sekolah Adiwiyata menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap konservasi lingkungan. Beberapa indikator sikap positif yang menonjol di antaranya:

Apakah anda sering berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah (seperti gotong royong, penanaman pohon, atau program daur ulang)



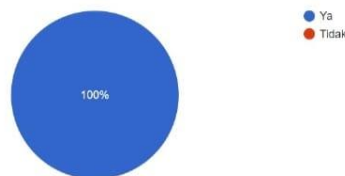
- Kesadaran Lingkungan: Siswa sekolah Adiwiyata cenderung lebih sadar akan masalah-masalah lingkungan global seperti perubahan iklim dan polusi. Mereka menyatakan pentingnya upaya konservasi di berbagai sektor, termasuk hutan, air, dan energi.

Apakah anda tipe orang yang membawa botol minum atau tempat makan sendiri untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai?



- **Komitmen Pribadi:** Banyak dari siswa ini yang bersedia mengambil langkah-langkah konkret dalam keseharian mereka, seperti membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik, dan menggunakan kendaraan umum atau bersepeda untuk mengurangi polusi udara. Sebaliknya, siswa dari sekolah non-Adiwiyata, meskipun memiliki kesadaran dasar akan pentingnya konservasi, tidak menunjukkan komitmen yang sekuat siswa dari sekolah Adiwiyata.

Apakah anda termotivasi untuk selalu menjaga lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah?



Perilaku Ramah Lingkungan.

Terdapat perbedaan yang nyata dalam tindakan nyata terkait lingkungan antara siswa kedua kelompok. Siswa sekolah Adiwiyata lebih sering terlibat dalam aktivitas-aktivitas ramah lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah, antara lain

- **Penghijauan :** Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon atau perawatan kebun sekolah, yang merupakan bagian dari program sekolah.



- **Pengelolaan Sampah :** Di sekolah Adiwiyata, siswa lebih terbiasa dengan pemisahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang benar. Mereka juga terbiasa mengurangi sampah dengan cara daur ulang.

- Kampanye Lingkungan : Siswa Adiwiyata terlibat dalam berbagai kampanye untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun komunitas yang lebih luas. Sebaliknya, siswa sekolah non-Adiwiyata kurang berperan aktif dalam kegiatan serupa, yang mungkin dikarenakan minimnya inisiatif atau kegiatan yang berorientasi pada lingkungan di sekolah mereka.



PEMBAHASAN

Perbedaan persepsi yang signifikan antara siswa sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata memperlihatkan dampak positif dari program Adiwiyata terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Program Adiwiyata tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan.

- **Pengaruh Kurikulum Terhadap Pemahaman dan Sikap.** Program Adiwiyata memberikan pengajaran yang lebih terstruktur tentang lingkungan. Siswa di sekolah Adiwiyata terbiasa dengan integrasi pendidikan lingkungan dalam berbagai mata pelajaran, seperti biologi, geografi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang isu lingkungan dibandingkan dengan siswa di sekolah non-Adiwiyata, yang mungkin hanya mendapatkan pendidikan lingkungan secara sporadis.
- **Pentingnya Kegiatan Sekolah dan Lingkungan Sekitar.** Siswa Adiwiyata terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah yang berorientasi pada lingkungan, seperti penghijauan sekolah, lomba kebersihan, dan pengelolaan bank sampah. Kegiatan-kegiatan ini tidak

hanya meningkatkan kesadaran siswa tetapi juga mendorong mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungan di luar sekolah.

- **Rekomendasi Kebijakan.** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah non-Adiwiyata. Pemerintah dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan untuk memperluas program pendidikan lingkungan ke sekolah-sekolah yang belum menerapkan Adiwiyata secara formal. Dengan begitu, semua siswa akan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan lingkungan yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program Adiwiyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi siswa terhadap lingkungan. Program tersebut mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk memperluas dan memperkuat program pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah non-Adiwiyata agar seluruh siswa di Indonesia dapat memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik. Faktor utama yang berperan dalam perbedaan ini adalah kurikulum berbasis lingkungan dan program-program Adiwiyata yang secara langsung mempengaruhi siswa untuk lebih peduli dan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Program semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Tisa yunita, Tsabitah Rafifah, Tsani Shofiah Nurazizah, Husen Windayana. “Membangun kualitas budaya dan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata.”, Aulad: *Journal on Early Childhood*, 2022
- Syaipul Pahru, Sa’dun Akbar, Imanuel Hitipeuw. “Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan.” *Jurnal pendidikan*, 2021.
- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700–1710.
- Marwanto, A., Sari, A. K., & Saputra, A. I. (2023). Pendampingan Pembentukan Bank Sampah untuk Mendukung Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1620–1627.

- Silvia Septhiani, Diah Oga Nusantari, Ihwan Zulkarnain. “ Edukasi Penghijauan Di Lingkungan Sekolah Guna Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Anak Usia Dini”. *Jurnal pengabdian mandiri Vol.2 No.12 Desember 2023*.
- Dewi Masithoh, Riska Anintyawati. “Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 2022*.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, S. Hartatik. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5 (5), 3482-3489*.
- M. Jen Ismail. “ PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran e-ISSN : 2623-2340 Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68*.
- Agustin, S. N., Ketut, N. and Dwijendra, A. (2023). Sustainable development strategy in the Bali Green School area. *Jurnal ASTONJADRO, 12(2), pp. 436–446*.
- Aini, N. et al. (2022). Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup SMA Negeri 8 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S), 2(10), pp. 1014–1021. doi: 10.17977/um063v2i10p1014-1021*.
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 13038–13044*.
- Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, & Okid Parama Astirin. (2021). Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens. *IJORER?: International Journal of Recent Educational Research, 2(2), 121–137*.
- Suci Megawati et al. (2023). Adiwiyata green school program implementation analysis: a portrait from the elementary schools in Surabaya, Indonesia. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture, 33, pp. 508–531. doi: 10.59670/jns.v33i.494*.
- Saputra, M. R. A. and Budianto, H. (2022). Peran siswa dalam pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di MAN Sumenep dalam menyongsong era society 5.0.



Kariman (Jurnal Pendidikan Keislaman), 10, pp. 121–136. doi: 10.1080/13639811.2018.1496630.122.

Wibowo, N. A. et al. (2023). Students' environmental care attitude: a study at adiwiyata public high school based on the New Ecological Paradigm (NEP). *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). doi: 10.3390/su15118651.